Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MEMBANGUN KEPEMIMPINAN DIGITAL BERBASIS ETIKA BAGI SISWA/I SMK PGRI 1 KOTA SERANG

Puput Meilan Ruzianti[1], Najla Putria Nuraini[2], Muhammad Suryani[3], Silvi Yuniar[4]
Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
puputmeilanruzianti@gmail.com[1] najlaputrianuraini@gmail.com[2]
muhammadsuryani03@gmail.com[3] dosen03376@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Di era Industri 5.0, kompetensi ini telah berevolusi menjadi kepemimpinan digital. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas perlu dilakukan sejak dini, termasuk di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa siswa-siswi di SMK PGRI 1 Kota Serang memiliki kemampuan teknis digital yang tinggi namun kurang memperhatikan aspek etika. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pendidikan dan pelatihan untuk membangun fondasi kepemimpinan digital yang beretika sebagai bekal memasuki dunia kerja. Metode yang digunakan adalah aksi partisipatif melalui sesi pelatihan interaktif, focus group discussion (FGD), dan simulasi studi kasus terkait dilema etika digital. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan antusiasme yang besar dari para peserta. Terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengenali hoax, memahami urgensi mengelola reputasi online (digital footprint), dan menerapkan etika komunikasi secara profesional. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa setiap mahasiswa berperan sebagai digital leader yang bertanggung jawab terhadap ekosistem digital yang sehat.

Kata Kunci : Kepemimpinan Digital, Etika Digital, Pengabdian kepada Masyarakat, Literasi Digital.

ABSTRACT

Leadership is one of the basic competencies in Human Resource Management (HRM) that is very important for the success of an organization. In the era of Industry 5.0, this competency has evolved into digital leadership. Preparing quality human resources needs to be done early on, including at the vocational high school (SMK) level. This community service activity was prompted by the phenomenon that students at SMK PGRI 1 Kota Serang have high digital technical skills but lack attention to ethical aspects. The main objective of this community service is to provide education and training to build the foundations of ethical digital leadership as preparation for entering the

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

workforce. The methods applied were participatory actions through interactive training sessions, focus group discussions (FGD), and case study simulations related to digital ethical dilemmas. The results of the Community Service (PKM) activities showed great enthusiasm from the participants. There was a significant increase in students' ability to recognize hoaxes, understand the urgency of managing online reputation (digital footprint), and apply professional communication ethics. This training succeeded in raising awareness that every student plays a role as a digital leader who is responsible for a healthy digital ecosystem.
Keywords : Digital Leadership, Digital Ethics, Community Service, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang cepat telah mengubah secara mendasar dinamika interaksi sosial dan profesional. Bagi generasi muda, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan teknologi bukan sekadar kebutuhan, melainkan syarat mutlak untuk persiapan berkarir di masa mendatang. Meskipun siswa memiliki tingkat literasi digital teknis yang tinggi, hal ini sering kali tidak seimbang dengan pemahaman etika dan kesadaran keamanan siber. Kesenjangan ini menimbulkan kerentanan yang cukup besar. Latar belakang masalah dalam penelitian ini bersumber dari tiga persoalan pokok:

Pertama, Ancaman Keamanan Siber terhadap Individu dan Kerentanan Remaja. Siswa sering kali menjadi target mudah kejahatan siber seperti phishing dan social engineering akibat kurangnya pengetahuan tentang perlindungan data pribadi serta kekuatan kata sandi. Tingkat kerentanan remaja terhadap cybercrime terus naik seiring dengan penggunaan media sosial yang intensif tanpa pendidikan formal yang cukup mengenai aspek keamanan digital (Ria Anhar et al, 2025). Keraguan dan ketidakmampuan remaja dalam mendeteksi indikasi social engineering menunjukkan bahwa kesadaran mereka terhadap perlindungan data pribadi masih rendah (Effendy et al., 2024).

Kedua, Kesenjangan Etika dan Tanggung Jawab dalam Dunia Digital. Ruang digital yang anonim sering mendorong perilaku negatif seperti cyberbullying dan penyebaran hoaks. Siswa sebagai digital native perlu dilengkapi dengan nilai-nilai etis, sebab literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan teknis, tetapi juga prinsip etis dalam berinteraksi di lingkungan daring (Indah Fajar Rosalina et al., 2025). Penguatan literasi digital terbukti berdampak positif pada etika penggunaan media sosial, namun tantangannya terletak pada cara mengimplementasikannya secara terus-menerus di sekolah (Agustina et al., 2023).

Ketiga, Kebutuhan Transformasi Kepemimpinan ke Ranah Digital. Konsep kepemimpinan konvensional harus diterapkan ke dalam kemampuan memengaruhi dan menginspirasi melalui platform digital (digital leadership). Siswa SMK, sebagai calon tenaga kerja, perlu dibekali kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana membangun citra diri, jaringan profesional, dan inisiatif positif di komunitas mereka, sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang menggabungkan aspek kehidupan dan karier digital (Nur & Hidayati, 2024). Oleh karena itu, program pelatihan yang mengintegrasikan Etika, Keamanan, dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kepemimpinan Digital menjadi sangat penting dan mendesak untuk membentuk generasi digital yang bertanggung jawab serta proaktif.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang berfokus pada interaksi dan penyampaian materi secara langsung**.**

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat	**:**	SMK PGRI 1 Kota Serang Jl. Ciwaru Raya No.55, Cipere, Kec. Serang, Kota Serang Banten, 42117
Waktu Pelaksanaan Kegiatan	**:**	Kamis - Jumat, 16 - 17 Oktober 2025

METODE KEGIATAN KEGIATAN

Mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pamulang Kampus Kota Serang yang melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terlebih dahulu akan mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang Kampus Kota Serang sebagai langkah awal dalam proses administratif. Setelah mendapatkan persetujuan resmi dan rekomendasi dari pihak kampus Universitas Pamulang Kampus Kota Serang. Mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Pamulang Kampus Kota Serang akan melanjutkan dengan melakukan audiensi dan menghadap ke pihak Kepala Sekolah SMK PGRI 1 Kota Serang untuk mengajukan surat permohonan serta proposal kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.

Penetapan sasaran ini dilakukan sebagai bagian dari upaya strategis untuk mengembangkan kompetensi siswa/i SMK PGRI 1 Kota Serang, khususnya dalam aspek literasi dan edukasi keuangan digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi serta mengurangi pola perilaku konsumtif di kalangan remaja yang menjadi permasalahan utama saat ini.
Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung pada hari Kamis-Jumat, 16-17 Oktober 2025, secara luring dengan metode sosialisasi yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode ini dipilih agar penyampaian materi lebih efektif dan dapat menjangkau seluruh peserta secara optimal.

Setelah rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilakukan, tim pelaksana PKM akan melanjutkan dengan tahap evaluasi dan penyusunan laporan akhir. Laporan ini akan memuat semua rangkaian proses, temuan, dan hasil pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dan sosial. Selanjutnya, akan dilakukan presentasi sebagai laporan tugas akhir dari kegiatan PKM yang dilaksanakan, yang juga menjadi bagian dari penilaian keberhasilan program. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan Universitas Pamulang Kampus Kota Serang, diharapkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sehingga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas literasi keuangan di kalangan siswa SMK PGRI 1 Kota Serang, serta menciptakan pola perilaku konsumtif yang lebih bijak dan terkontrol.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi yang dilakukan mengungkapkan adanya kenaikan rata-rata pemahaman siswa sebesar 22,1%. Kenaikan ini cukup bermakna, khususnya di bidang Keamanan Siber (22,8%) dan Etika Digital (22,0%), yang menjadi dasar penting dalam pemanfaatan teknologi secara luas.

1. Penguatan Literasi Keamanan Siber (The Defensive Mindset)
    a. Siswa SMK PGRI 1 Kota Serang pada awalnya mudah terpengaruh ancaman karena minimnya pola pikir defensif. Program pelatihan berhasil mengubah perspektif mereka mengenai Keamanan Siber. Kini, siswa menyadari bahwa bahaya siber, seperti phishing dan penipuan daring, bukan sekadar isu teknis, melainkan ancaman konkret terhadap keamanan keuangan dan nama baik mereka.
    b. Besarnya kenaikan nilai menandakan efektivitas pendekatan dalam menumbuhkan kebiasaan pengelolaan kata sandi yang andal, penerapan Autentikasi Multi-Faktor (MFA) (penekanan proses verifikasi yang lebih dari 1 faktor), serta sikap waspada saat berbagi informasi pribadi untuk semua aspek penting guna mencegah pencurian identitas.
2. Internalisasi Etika Digital (The Responsible Mindset)
    a. Etika Digital merupakan elemen dasar dalam Kepemimpinan Digital. Kenaikan yang cukup besar di bidang ini menunjukkan bahwa siswa telah mengakui dampak jangka panjang dari Jejak Digital (digital footprint). Pembahasan intensif mengenai cyberbullying dan akibat hukum (Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik) telah mendorong siswa untuk menyerap tanggung jawab dalam setiap postingan atau interaksi di platform media sosial.
    b. Selain itu, pemahaman tentang syarat dan ketentuan aplikasi dipandang sebagai bentuk etika menghormati data serta privasi, yang menjadi langkah pertama untuk memanfaatkan layanan digital dengan bijak dan mandiri.





Pembahasan

Di zaman digital sekarang ini, siswa SMK PGRI 1 Kota Serang dihadapkan pada tantangan rumit seputar pemanfaatan teknologi. Pembahasan ini mengkaji signifikansi keamanan siber, etika digital, dan kepemimpinan digital sebagai dasar bagi kemajuan siswa, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam kehidupan keseharian. Ketiga elemen ini saling berhubungan erat dan esensial untuk melengkapi siswa agar mampu berinteraksi dengan dunia virtual secara terlindungi, bertanggung jawab, serta produktif.

1. Pentingnya Keamanan Siber bagi Siswa SMK PGRI 1 Kota Serang Keamanan siber berfungsi sebagai tindakan pencegahan dari bahaya digital yang bisa langsung

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 6 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

membahayakan siswa. Di SMK PGRI 1 Kota Serang, tempat siswa sering terjun dalam aktivitas daring seperti pembelajaran jarak jauh atau proyek bersama, pemahaman keamanan siber membantu menjaga informasi pribadi dan menghindari risiko seperti pencurian identitas atau infeksi malware.

a. Perlindungan terhadap Bahaya Konkret: Siswa mudah terkena phishing, penipuan, atau cyberbullying. Berkat pengetahuan keamanan siber, mereka bisa mengadopsi praktik seperti pengelolaan kata sandi yang tangguh dan autentikasi multi-faktor (MFA), yang mengurangi kemungkinan hilangnya data keuangan atau nama baik.
b. Pengaruh terhadap Pendidikan: Institusi seperti SMK PGRI 1 Kota Serang mungkin terganggu jika siswa jatuh korban serangan siber. Keamanan siber menjamin kelancaran proses pembelajaran, misalnya akses tanpa hambatan ke platform edukasi, serta membina kepercayaan siswa pada teknologi.

2. Pentingnya Etika Digital bagi Siswa SMK PGRI 1 Kota Serang Etika digital menyoroti tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi, yang amat relevan untuk siswa SMK PGRI 1 Kota Serang yang aktif di media sosial dan platform daring. Elemen ini mencegah tindakan negatif serta mendorong interaksi yang sehat.
    a. Penghindaran Dampak Jejak Digital: Setiap postingan atau interaksi daring meninggalkan bekas yang abadi. Siswa harus memahami implikasi hukum, seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), guna menghindari pelanggaran yang bisa merusak prospek masa depan mereka.
    b. Pembinaan Kesadaran Kritis: Etika digital memotivasi siswa untuk mengevaluasi informasi dengan teliti, menjauhi penyebaran berita palsu, serta menghargai privasi pihak lain. Di SMK PGRI 1 Kota Serang, hal ini berkontribusi pada terciptanya atmosfer sekolah yang positif, tempat siswa belajar menjadi warga digital yang akuntabel.
3. Signifikansi Kepemimpinan Digital bagi Siswa SMK PGRI 1 Kota Serang Kepemimpinan digital tidak terbatas pada keterampilan teknis; ia meliputi kemampuan mendorong transformasi melalui platform daring. Bagi siswa SMK PGRI 1 Kota Serang, ini krusial untuk mengalihkan mereka dari konsumen pasif menjadi pelaku perubahan yang aktif.
    a. Pengembangan Citra Diri: Siswa mampu membentuk reputasi positif melalui advokasi kampanye sosial, seperti gerakan melawan cyberbullying. Kepemimpinan digital yang bertanggung jawab memastikan mereka tidak terlibat dalam praktik buruk, sehingga meningkatkan kredibilitas dan prospek karier di kemudian hari.
    b. Fungsi sebagai Pelaku Perubahan: Melalui kepemimpinan digital, siswa SMK PGRI 1 Kota Serang dapat memimpin upaya di sekolah, seperti program edukasi antar-teman. Ini tidak hanya menguatkan komunitas sekolah tetapi juga menyiapkan mereka untuk memberikan kontribusi pada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertajuk “Membangun Kepemimpinan Digital Berbasis Etika Bagi Siswa/i SMK PGRI 1 Kota Serang” secara keseluruhan telah memberikan sumbangan yang berarti dan dapat diukur pada pengembangan kemampuan digital siswa. Berdasarkan penilaian menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menutup celah antara keterampilan teknis yang telah dikuasai siswa dengan pemahaman etika serta keamanan siber yang sebelumnya kurang. Indikator utama keberhasilan tampak dari kenaikan rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 22,1% secara umum, angka yang mencerminkan transformasi kognitif yang nyata. Lebih

tepatnya, peningkatan terbesar di bidang Keamanan Siber (22,8%) dan Etika Digital (22,0%) menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menyerap konsep pola pikir defensif, kemampuan untuk secara aktif mendeteksi dan menangkal ancaman seperti phishing dan pencurian data, serta pola pikir bertanggung jawab dalam menjaga jejak digital mereka agar tetap positif dan profesional. Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku dari pola konsumtif pasif menjadi pola pikir kepemimpinan yang aktif, di mana siswa mulai menyadari potensi media digital sebagai sarana advokasi dan pembentukan citra diri yang kredibel untuk karier masa depan mereka. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan terintegrasi antara etika, keamanan, dan kepemimpinan merupakan rumusan yang efektif untuk menghasilkan generasi digital yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Mona, M., & Mentari, A. (2023). *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik*. *3*(2), 52–64.

Effendy, M. Y., Oktiani, H., Studi, P., Informatika, T., Raharja, U., Studi, P., Komunikasi, I., Lampung, U., & Meneng, G. (2024). *Literasi digital keamanan siber pada remaja menghadapi social engineering*. *18*(01), 35–42.

Indah Fajar Rosalina*1, Wina Puspita Sari2, Qoryna Noer Seyma El Farabi3, Muria Putriana4, Helix Clementhius Valendyawan5, Idzni Ramadhani Kamaludin6, R. A. B. (2025). *Literasi etika digital untuk pelajar smk dalam membentuk generasi kreatif dan bertanggung jawab*. *4*(37), 143–149.

Nur, D., & Hidayati, D. (2024). *Implementasi Kepemimpinan Digital Pada Keterampilan Abad 21 Life and Career Skills di SMK*. *15*(1), 773–786.

Ria Anhar, 2Shantika Dwi Kurniawati, 3Tiyas Cahyaning Wulan, 4Rivalno Putra, 5Dzulfikar Ali. (2025). *Meningkatkan Kesadaran akan Bahaya Cybercrime di Kalangan Siswa dan Siswi SMAN 12 Kota Tangerang Selatan*. *1*(1), 1–5.

Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191–195. https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2.

Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113–124. https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615.

Abdurrahim, Abdurrahim, et al. *Pengantar Manajemen Dasar*. Edited by Fauzy Pratama, Ahmad, Bukuloka Literasi Bangsa, 2025.